

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara dengan potensi sumber daya alam yang melimpah, keanekaragaman hayati yang kaya, serta warisan sejarah dan budaya yang berharga. Kekayaan sumber daya alam ini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi jika dimanfaatkan dan dikelola dengan baik oleh masyarakat. Pengelolaan yang tepat akan menghindari pemborosan material dan memastikan penggunaan yang efisien. Pariwisata merupakan salah satu cara pemanfaatan sumber daya alam yang dapat memberikan nilai ekonomi tinggi bagi daerah yang mengelola sumber daya alam tersebut sebagai tujuan wisata, menarik pengunjung baik dari dalam negeri maupun luar negeri .(Majid, 2020)

Indonesia terkenal dengan keindahan alamnya yang luar biasa, termasuk hutan hujan tropis, gunung berapi yang menjulang tinggi, dan pantai yang indah. Indonesia ialah negara kepulauan yang mempunyai kekayaan alam yang melimpah, termasuk potensi wisata yang beragam. Salah satu potensi wisata yang menjanjikan adalah wisata air, seperti danau, sungai, dan mata air.

Pemerintah Indonesia sedang fokus mengembangkan sektor pariwisata untuk mendukung peningkatan ekonomi nasional. Dengan luasnya sebagai negara kepulauan dari Sabang hingga Merauke, Indonesia mempunyai peluang pariwisata yang sangat besar. Sektor ini tidak hanya berkontribusi langsung terhadap pendapatan daerah tempat objek wisata berada, tetapi juga merupakan fenomena yang mencakup aspek ekonomi, sosial, politik, teknologi, dan budaya menjadi perhatian serius bagi para ahli dan perencana pembangunan. (Bahiyah & Hidayat, 2018) Pariwisata mencakup segala hal terkait perjalanan dan pengalaman rekreasi di luar

wilayah tempat tinggal, memberikan kesempatan bagi pemerintah daerah untuk meningkatkan pendapatannya. Indonesia kaya akan kebudayaan, seni, dan keindahan alamnya yang menjadi daya tarik utama dalam industri ini. maka suatu Negara atau lebih khusus lagi pemerintah daerah tempat objek wisata itu berada, akan memperoleh pemasukan dari pendapatan setiap objek wisata. Indonesia mempunyai kekayaan kebudayaan dan kesenian masyarakat dan keindahan alamnya yang menjadi daya tarik tersendiri. Dengan kondisi tersebut. (Klau et al., 2023)

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) aktif memperluas peluang pariwisata di Indonesia dengan meningkatkan jumlah event pariwisata yang diselenggarakan dan didukungnya. Kemenparekraf juga intens dalam promosi pariwisata di luar negeri, seperti kehadiran dalam INACRAFT di China, Internasional Muslim Travel Mart di Malaysia, serta partisipasi dalam ajang ITB Berlin. Mereka juga aktif mengembangkan segmen pariwisata khusus seperti spa, golf, diving, dan kapal pesiar. Tujuan dari kegiatan promosi ini adalah untuk meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) dan wisatawan domestik (wisnus). Media massa dianggap sebagai sarana utama untuk menyebarkan informasi mengenai destinasi pariwisata, memungkinkan masyarakat untuk mengetahui tempat-tempat wisata yang sebelumnya mungkin tidak diketahui. (Putranto, 2021)

Menurut Undang Undang No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan Pariwisata Merupakan berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Biasanya, pariwisata memberikan pengalaman hiburan kepada pengunjung atau membangkitkan minat untuk menjelajahi tempat-tempat baru, yang mendorong orang untuk menghabiskan uang dan melakukan perjalanan ke lokasi yang jauh.. (Sylvia, 2017)

Menurut Undang Undang No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan pada Pasal 1 –5 dijelaskan:

- 1) Wisata merupakan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekumpulan orang dengan mendatangi tempat tertentu untuk tujuan , pengembangan pribadi, rekreasi, atau mempelajari keragaman daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.
- 2) Wisatawan merupakan sekumpulan orang yang melakukan wisata.
- 3) Pariwisata merupakan kegiatan berbagai macam wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh Pemerintah desa masyarakat, pengusaha, , dan Pemerintah Daerah.
- 4) Kepariwisata merupakan keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara masyarakat setempat, wisatawan sesama wisatawan, Pemerintah desa, Pemerintah Daerah, dan pengusaha.
- 5) Daya Tarik Wisata merupakan segala sesuatu yang memiliki keindahan keunikan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan sumber daya buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. (GINTNG et al., 2020)

Pengembangan pariwisata berfungsi untuk memanfaatkan dan mengembangkan obyek serta daya tarik wisata, yang meliputi indah, kekayaan alam yang, keanekaragaman flora dan fauna, beragam tradisi dan seni budaya, serta warisan sejarah (Maje & Ratnaningsih, 2019). Sesuai dengan UU No. 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan dan regulasinya, sumber daya alam, flora, fauna, peninggalan purbakala, sejarah, dan kekayaan seni budaya Indonesia menjadi modal utama dalam upaya pengembangan dan peningkatan sektor pariwisata.(Suni & Badollahi, 2019)

Pengembangan desa wisata akan berhasil apabila seluruh potensi desa, seperti sumber daya manusia dan kekayaan alamnya, dioptimalkan dengan sinergi yang maksimal. Dukungan penuh dari pemerintah desa dan partisipasi aktif masyarakatnya sangat penting dalam upaya ini.

Pengembangan desa wisata bisa menciptakan peluang baru untuk penyerapan tenaga kerja, meningkatkan perdagangan produk lokal, serta berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal (Sukmadi et al., 2020). Berdasarkan Undang-Undang Desa No. 6 tahun 2014 tentang Desa Wisata, setiap desa di Indonesia memiliki kesempatan besar untuk mengembangkan potensi secara mandiri sesuai dengan kebutuhan lokal, demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa tersebut. (Suranny, 2020)

Objek wisata yaitu salah satu bagian terpenting dari industri pariwisata yang dapat menjadi alasan pengunjung melakukan perjalanan ke tempat wisata. Objek wisata dapat berupa wisata alam seperti gunung, danau, laut, pantai, sungai, maupun berupa objek wisata bangunan seperti situs peninggalan sejarah, museum, dan sebagainya. Objek wisata menggambarkan kondisi alam dimana sumber daya wisata telah dibangun dan dikembangkan menjadi daya tarik dan dijadikan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan. (Acmad Gani, 2020)

Desa Pager, yang terletak di wilayah Ponorogo selatan, mempunyai potensi alam meliputi objek dan daya tarik wisata, salah satunya Sendang Bulus. Sendang Bulus adalah wisata alam yang terbentuk karena adanya sumber air yang terbentuk secara alami yang kemudian membentuk suatu tempat yang disebut sendang. denngannya edentina hewan bulus yang ada di sendang tersebut dengan itu masyarakat setempat menyebutnya dengan sendang bulus. Wisata ini cukup terkenal di wilayah Ponoogo. Terutama di wilayah Ponorogo selatan. Selain tempat yang mudah ditempuh dengan sepeda motor, Sendang Bulus menempati area yang luas di tanah Desa.

Sendang Bulus merupakan bagian dari sejarah desa pager. Dari hasil semedi Raden Beku Pringgo Kusumo, munculah mata air yang jernih. Raden Beku Pringgo Kusumo adalah saudara dari Raden Beku Pringgoloyo, dan keduanya merupakan putra Demang Gading, abdi Pangeran Diponegoro. Sendang Bulus memiliki nilai historis yang erat kaitannya dengan pendirian Desa Pager, karena tempat ini merupakan lokasi

pemeliharaan hewan kesayangan Raden Beku Pringgo Kusumo, pendiri Desa Pager. Bulus, atau kura-kura air tawar, ialah salah satu hewan kesayangan Raden Beku Pringgo Kusumo, selain ikan gabus (kutuk). Keberadaan hewan-hewan ini tidak hanya menambah daya tarik Sendang Bulus, tetapi juga memberikan nuansa sejarah dan budaya yang khas, menjadikannya sebuah destinasi wisata yang unik dan bermakna bagi masyarakat setempat serta para pengunjung.

Sendang Bulus menjadi sebuah ikon wisata yang berada di Desa Pager. Selain sarana penangkaran bulus dan pemeliharaan ikan, kini di sendang tersebut dijadikan wisata keluarga. Daya tarik utama dari wisata sendang bulus adalah adanya spesies kura-kura langka Bulus tempurung lunak atau di sebut dengan (*Amyda Cartilaginea*) yang menjadi habibatnya di sendang bulus. Jumlah pengunjung Sendang Bulus saat ini mengalami penurunan. Pada tahun 2021-2022 saat hari libur lebih dari 500 - 1000 pengunjung di tiap bulannya. Pada tahun 2023-2024 saat hari libur lebih dari 300 pengunjung di tiap bulanya, Dan jumlah tersebut akan melambung pada saat libur sekolah dan tahun baru.

Sendang bulus sendiri di kelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa), Hal tersebut dituliskan dalam Peraturan Desa Tentang Pendirian Badan Usaha Milik Desa Sendang Wiro Prenggo Tahun 2021 Pasal 1, Ayat 12, Badan Usaha Milik Desa yang selanjutnya Disebut BUM Desa adalah badan hukum yang didirikan oleh desa pager guna mengelola usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi dan produktifitas, menyediakan jasa pelayanan, dan/atau menyediakan jenis usaha lainnya untuk sebesar besarnya kesejahteraan masyarakat desa pager. Salah satunya usaha wisata yang sudah berjalan di Desa Pager di bawah pengelolaan BUM Desa Sendang Wiro Prenggo adalah sendang bulus

Sendang Bulus menjadi sebuah ikon wisata yang berada di Desa Pager. Selain sarana penangkaran bulus dan pemeliharaan ikan, kini di sendang tersebut dijadikan wisata keluarga. Daya tarik utama dari wisata

sendang bulus adalah adanya spesies kura-kura langka Bulus tempurung lunak atau di sebut dengan (Amyda Cartilaginea) yang menjadi habibatnya di sendang bulus. Jumlah pengunjung Sendang Bulus saat ini mengalami penurunan. Pada tahun 2021-2022 saat hari libur lebih dari 500 - 1000 pengunjung di tiap bulannya. Pada tahun 2023-2024 saat hari libur lebih dari 300 pengunjung di tiap bulanya, Dan jumlah tersebut akan melambung pada saat libur sekolah dan tahun baru.

Meskipun memiliki potensi yang besar, pengembangan Sendang Bulus sebagai obyek wisata masih menghadapi berbagai tantangan. Kurangnya infrastruktur pendukung, minimnya promosi, serta kurangnya pengelolaan yang berkelanjutan menjadi beberapa faktor yang menghambat pertumbuhan pariwisata di Desa Pager.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi Kebijakan pengembangan yang dapat meningkatkan potensi obyek wisata Sendang Bulus di Desa Pager. Dengan pemahaman yang mendalam terhadap kondisi lokal, serta melalui pendekatan partisipatif dengan melibatkan masyarakat setempat, diharapkan penelitian ini mampu memberi kontribusi nyata dalam pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan berdaya saing di Desa Pager serta sekitarnya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kebijakan pemerintah desa dalam pengembangan obyek wisata air sendang bulus desa Pager kecamatan Bungkal kabupaten Ponorogo ?
2. Apa saja faktor penghambat dalam pengembangan obyek wisata sendang bulus desa pager kecamatan bungkal kabupaten ponorogo ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah :

1. untuk mendeskripsikan kebijakan pemerintah desa dalam pengembangan objek wisata air sendang bulus desa pager kecamatan bungkal kabupaten ponorogo.
2. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi penghambat dalam pengembangan objek wisata sendang bulus desa pager kecamatan bungkal kabupaten ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan studi perbandingan di masa mendatang dan berkontribusi sebagai pemikiran ilmiah untuk melengkapi kajian yang berkaitan dengan pengembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam konteks pembangunan yang bertujuan meningkatkan perekonomian masyarakat.

2. Secara Praktis

- a. Bagi masyarakat, Memberikan informasi dan panduan bagi masyarakat Desa Pager dalam melaksanakan pembangunan untuk meningkatkan perekonomian mereka.
- b. Bagi penulis, Meningkatkan wawasan dan keterampilan dalam bidang penelitian terkait implementasi program pembangunan guna meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Pager.

E. Penegasan Istilah

1. Pengembangan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas dan daya tarik dari tempat-tempat tersebut agar lebih menarik bagi wisatawan, baik lokal maupun internasional. Ini dapat melibatkan investasi dalam infrastruktur, promosi, pelestarian lingkungan, dan pengembangan layanan pendukung seperti akomodasi, transportasi, dan tempat makan.
2. Objek wisata merupakan tempat atau atraksi yang menarik bagi wisatawan untuk dikunjungi. Objek wisata bisa berupa alam, budaya, sejarah, atau hiburan, dan mereka sering kali memiliki daya tarik yang unik atau menarik bagi orang-orang yang berkunjung. Contoh objek

wisata termasuk pantai, gunung, taman nasional, museum seni, monumen bersejarah, dan taman hiburan.

3. Sendang Bulus adalah objek wisata air yang populer di wilayah Ponorogo, terutama di bagian selatan Ponorogo. Wisata ini mudah diakses dengan kendaraan dan terletak di lahan yang luas di lahan desa Pager.

F. Landasan Teori

A. Kebijakan

1. Pengertian Kebijakan

Carl J Federick sebagaimana dikutip Leo Agustino:

Mengartikan kebijakan sebagai serangkaian tindakan atau kegiatan yang diusulkan oleh individu, kelompok, atau pemerintah dalam lingkungan tertentu yang menghadapi hambatan dan peluang untuk mencapai tujuan tertentu (Definisi ini menekankan bahwa kebijakan mencakup perilaku yang memiliki maksud dan tujuan yang jelas, karena kebijakan harus menunjukkan tindakan yang nyata daripada sekadar usulan. (Masula et al., 2017)

Pendapat ini juga menunjukan bahwa ide kebijakan melibatkan perilaku yang memiliki maksud dan tujuan merupakan bagian yang penting dari definisi kebijakan, karena kebijakan harus mencerminkan tindakan yang sebenarnya dilakukan daripada sekadar usulan dalam berbagai kegiatan yang terkait dengan suatu masalah.

Menurut James E. Anderson, sebagaimana dikutip oleh Islamy, kebijakan merupakan "sekumpulan tindakan yang bertujuan tertentu yang diikuti dan dilaksanakan oleh seorang atau kelompok pelaku guna memecahkan masalah tertentu." (Islamy, 1997)

2. Teori Implementasi Kebijakan

a. Teori George C. Edward

Menurut Edward III dalam Subarsono, implementasi kebijakan dipengaruhi oleh empat variabel:

- 1) Komunikasi, adalah Keberhasilan implementasi kebijakan memerlukan agar pelaksana mengetahui apa yang harus dilakukan, dengan tujuan dan sasaran kebijakan harus disampaikan kepada kelompok sasaran, sehingga mengurangi distorsi implementasi.
- 2) Sumberdaya, Meskipun kebijakan telah dikomunikasikan dengan jelas dan konsisten, implementasi tidak akan efektif jika pelaksana kekurangan sumber daya. Sumber daya tersebut meliputi sumber daya manusia dan finansial.
- 3) Disposisi, adalah Watak dan karakteristik pelaksana, seperti komitmen, kejujuran, dan sifat demokratis, sangat penting. Pelaksana dengan disposisi yang baik akan menjalankan kebijakan sesuai keinginan pembuat kebijakan. Jika sikap atau perspektif pelaksana berbeda dengan pembuat kebijakan, implementasi menjadi tidak efektif.
- 4) Struktur Birokrasi, Struktur organisasi yang mengimplementasikan kebijakan memiliki pengaruh signifikan. Aspek-aspek seperti Standard Operating Procedure (SOP) dan fragmentasi perlu diperhatikan. Struktur organisasi yang terlalu panjang dapat melemahkan pengawasan dan menciptakan prosedur birokrasi yang rumit, sehingga aktivitas organisasi menjadi tidak fleksibel. (Haerul et al., 2016)

G. Definisi Operasional

Definisi operasional ialah makna mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik yang bisa diamati. Pada penelitian ini, definisi operasional digunakan untuk menghindari kesalah pahaman

dalam memahami masalah dalam penelitian berjudul "Kebijakan Pemerintah Desa dalam Pengembangan Objek Wisata Air Sendang Bulus Desa Pager Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo." Untuk memperjelas istilah-istilah utama dalam laporan penelitian ini, penulis akan memberikan batasan terhadap istilah-istilah tersebut. Definisi operasional dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

Menurut Edward III dalam (Subarsono 2005), implementasi kebijakan dipengaruhi oleh empat variabel:

1. Komunikasi

Komunikasi yaitu proses penyampaian pesan atau informasi oleh seseorang kepada orang lain. Dalam komunikasi terdapat lima unsur yaitu (i) sumber, berarti sebagai pihak yang mengirimkan atau menyampaikan pesan, (ii) pesan, berarti pernyataan yang disampaikan pengirim kepada penerima, (iii) media, sebagai alat untuk memindahkan pesan, (iv) penerima, ialah pihak yang menjadi sasaran, dan terakhir (v) efek, berarti perbedaan yang terjadi sebelum dan sesudah menerima pesan. Tujuan adanya komunikasi yaitu menciptakan kesepahaman dalam pengambilan keputusan secara Bersama untuk mencapai suatu tujuan. Komunikasi sangat dibutuhkan dalam mengambil keputusan yaitu dengan melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan melalui forum-forum diskusi atau musyawarah desa, sehingga kebijakan yang diterapkan dapat mengakomodasi kebutuhan dan harapan warga.

2. Sumber Daya

Sumberdaya adalah sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk kelangsungan hidup. Sumberdaya dianggap memiliki nilai ekonomi dan dapat digunakan untuk membantu dan mengembangkan komponen yang bermanfaat bagi kehidupan. Sumberdaya juga memainkan peran penting dalam pelaksanaan kebijakan. Sumberdaya seperti sumberdaya manusia, sumberdaya anggaran, sumberdaya kewenangan, dan sumberdaya fasilitas dapat termasuk dalam kategori sumberdaya. Salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan pelaksanaan suatu kebijakan adalah sumberdaya

manusia. Sumberdaya manusia terdiri dari insentif yang diberikan kepada masyarakat dan sumberdaya kewenangan, yang merupakan keputusan yang dibuat oleh lembaga dalam menerapkan kebijakan. Terakhir, sumberdaya fasilitas, yang merupakan alat yang digunakan untuk menerapkan kebijakan. Sumberdaya sangat penting, karena dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya yang optimal, kebijakan pengembangan obyek wisata Sendang Bulus dapat dilaksanakan secara efektif dan memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat desa serta menarik minat wisatawan untuk berkunjung.

3. Disposisi

Kapasitas pelaksana kebijakan untuk menerapkan kebijakan untuk mencapai tujuan dikenal sebagai disposisi. Berpengaruh pada implementasi kebijakan pengembangan obyek wisata, implementor harus jujur, komunikatif, dan demokratis. Implementor yang baik akan dapat menjalankan kebijakan sesuai dengan keputusan pembuat kebijakan. Dengan disposisi yang positif dan komitmen yang kuat dari semua pihak yang terlibat, implementasi kebijakan pengembangan obyek wisata Sendang Bulus dapat berjalan lebih lancar dan efektif, sehingga tujuan pengembangan dapat tercapai dengan baik dan memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat setempat. Pengangkatan birokrasi dan insentif adalah dua indikator keberhasilan disposisi. Salah satu cara untuk mendorong pegawai untuk melakukan yang terbaik adalah dengan memberikan insentif.

4. Struktur Birokrasi

Struktur birokrasi mempunyai tugas mengimplementasi suatu kebijakan. Dalam struktur birokrasi, perlu dua indikator penting yang diperhatikan seperti penerapan SOP atau *Standard Operasional Prosedur* yang memerlukan standar yang baik dalam pengelolaannya dan

Fragmentasi.SOP adalah langkah dalam pelaksanaan suatu kegiatan agar dapat berjalan sesuai tujuan yang diinginkan. SOP diperlukan agar sebuah kegiatan dapat berjalan dengan baik tanpa dilakukannya kesalahan. Sedangkan fragmentasi merupakan tanggungjawab dari suatu kebijakan terhadap bidang yang berkaitan melalui koordinasi dan komunikasi.

Dengan menggunakan indikator-indikator ini, peneliti dapat mengukur dan mengevaluasi efektivitas serta relevansi kebijakan pemerintah desa terhadap pengembangan obyek wisata Sendang Bulus di Desa Pager.

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Borg dan Gall menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian naturalistik karena dilakukan dalam kondisi alamiah. Dalam penelitian kualitatif, observasi atau penelitian sangat penting dalam proses pengumpulan data, di mana peneliti itu sendiri menjadi instrumen utama.

Penelitian ini dilakukan pada objek yang alamiah tanpa direkayasa oleh peneliti. Metode kualitatif digunakan untuk memperoleh data yang mendalam dan bermakna. Berdasarkan penjelasan tersebut, metode kualitatif adalah metode yang memandang kenyataan sesuai dengan hasil wawancara tanpa adanya rekayasa dari peneliti (Han & goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, 2019)

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, di mana data berupa kata-kata tertulis dari wawancara dengan berbagai pihak. Fokus penelitian adalah pada pengembangan objek wisata Sendang Bulus di Desa Pager. Pendekatan kualitatif deskriptif ini

dipilih untuk menggambarkan pengembangan yang terjadi di lokasi wisata tersebut.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yakni tempat yang di gunakan peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyelesaian penelitian. Lokasi penelitian ini berada di Desa Pager kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo, alasan peneliti melakukan penelitian di desa pager tersebut karena Pemerintah desa pager saat ini sedang melakukan pengembangan pada sendang bulus, salah satunya membangun sebuah galeri edukasi budaya. Yang di dalamnya itu nanti digunakan sebagai ruang informasi atau ruang promosi baik secara online maupun offline.

3. Informan

Informan adalah sumber data langsung yang memiliki pengetahuan tentang permasalahan yang sedang diteliti. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, yaitu dengan sengaja memilih informan yang dianggap mengetahui secara mendalam tentang masalah yang sedang diteliti.

4. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data sangat penting untuk memperoleh informasi yang terkait dengan penelitian dan menjawab permasalahan yang diajukan sehingga mendapatkan data yang valid. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara dan dokumentasi. Teknik-teknik tersebut dijelaskan sebag

1. Observasi

Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data secara langsung di lapangan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang relevan untuk penelitian. Menurut Mania (2008) observasi dilakukan untuk memahami peristiwa yang terjadi secara langsung.

Selama observasi peneliti harus aktif memperhatikan kejadian yang terjadi mendengarkan informasi yang disampaikan oleh informan mengajukan pertanyaan yang relevan serta mempelajari dokumen-dokumen yang tersedia.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan yang terstruktur dan terorganisir yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data langsung dari lapangan tempat penelitian berlangsung. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi aktual dari narasumber secara langsung setelah melakukan observasi. Dalam wawancara semi-terstruktur peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan sebelumnya. Hasil dari wawancara ini memungkinkan peneliti untuk mengembangkan kemampuannya dalam menggali informasi lebih mendalam dari informan. (Habibah, 2014)

3. Teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi yang berupa tulisan, dokumen angka, atau gambar yang relevan dengan topik penelitian. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang terstruktur dan mendetail yang kemudian dapat dianalisis untuk mendukung temuan penelitian. Dokumentasi sering mencakup berbagai jenis sumber informasi, termasuk arsip, laporan, artikel, foto, dan rekaman audiovisual, yang semuanya memberikan konteks dan bukti tambahan terhadap fenomena yang sedang diteliti. Dalam konteks penelitian, dokumentasi mencakup pengambilan foto sebagai bukti atau pendukung dari hasil penelitian. Jenis dokumentasi dapat berupa gambaran visual atau teks yang direkam untuk keperluan analisis lebih lanjut. Penggunaan teknik dokumentasi memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber secara komprehensif

dan mendukung pengembangan penelitian dengan data yang konkret dan relevan.

1. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ialah proses penulisan dan penyusunan secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, atau sumber lain yang diperoleh sehingga dapat dipahami dan diinformasikan kepada orang lain. Analisis data pada penelitian kualitatif dilaksanakan sebelum, selama, dan setelah penelitian lapangan. Penelitian kualitatif sering digunakan untuk studi tentang kehidupan masyarakat, sejarah, perilaku, aktivitas sosial, dan lainnya .

Menurut Miles dan Huberman aktivitas analisis data berlangsung dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1) Pengumpulan Data

Tahap awal dalam analisis data adalah pengumpulan data. Peneliti harus terjun ke lapangan untuk memahami kondisi tempat penelitian. Teknik yang digunakan umumnya yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2). Kondensasi Data

Kondensasi data merujuk pada pemilihan, penyederhanaan, peringkasan, dan pencatatan data dari lapangan atau dokumen yang diperoleh. Peneliti merangkum data yang telah diperoleh dari wawancara dan dokumentasi, sehingga peneliti lebih memahami data saat menganalisisnya.

3). *Data display* (penyajian data)

Penyajian data dilakukan dengan menguraikan data secara singkat namun mudah dan jelas dipahami. Data yang disajikan dalam laporan penelitian adalah hasil wawancara yang telah direduksi, terkait kebijakan pemerintah desa dalam pengembangan objek

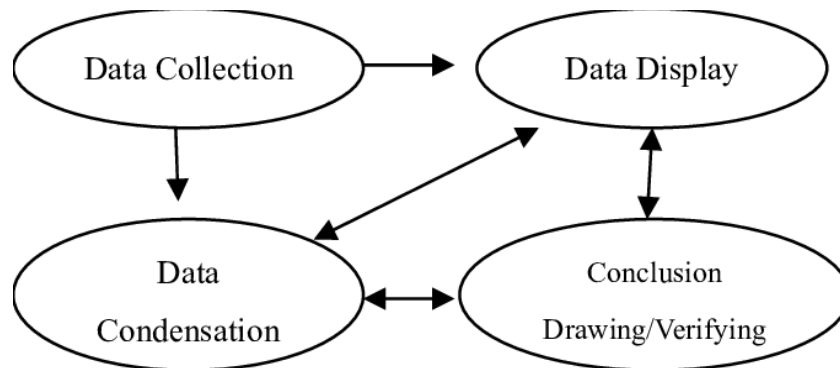
wisata air Sendang Bulus di Desa Pager, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo. Penyajian data ini berupa penjelasan mengenai pelaksanaan kebijakan dan disusun sedemikian rupa agar mudah dimengerti oleh pembaca.

4). *Conclusion drawing/ verification* (Penarikan Kesimpulan)

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan awal mungkin masih sementara dan bisa berubah jika ditemukan bukti valid pada tahap penelitian selanjutnya. Namun, jika data yang ditemukan sudah valid, kesimpulan yang dibuat tidak akan berubah dan menjadi kredibel. Kesimpulan didapatkan setelah peneliti melakukan reduksi dan penyajian data dari hasil penelitian. Peneliti kemudian membuat kesimpulan yang jelas mengenai kebijakan pemerintah desa dalam pengembangan objek wisata air Sendang Bulus di Desa Pager, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo.

Penarikan kesimpulan ini maka sudah dapat disimpulkan bagaimana Kebijakan pemerintah desa dalam pengembangan obyek wisata air Sendang Bulus yang berada di Desa Pager Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo. membuat kesimpulan mengenai hasil yang diperoleh dengan jelas.

Gambar 1. 1Bagan Model Analisis Data Interaktif menurut Miles, Huberman & Saldana



Sumber: Miles, Huberman & Saldana 2014

2. Keabsahan data

Dalam metodologi ilmiah penelitian kualitatif penting untuk memastikan keabsahan data. Keabsahan data digunakan untuk membuktikan bahwa penelitian ini benar – benar merupakan sebuah penelitian ilmiah dan juga untuk menguji perolehan suatu data. Uji keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif meliputi uji kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*) (Hadi, 2016). Dalam keabsahan data, triangulasi menjadi fokus dari bahasan. Dalam penelitian kualitatif ini, keabsahan data menggunakan triangulasi sebagai Teknik pemeriksaan data yang paling banyak digunakan dalam penelitian) (Yanti, 2017). Triangulasi merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan oleh peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Dalam penelitian kualitatif, triangulasi dikenal dengan empat jenis yaitu *data triangulation*, *investigator triangulation*, *methodological triangulation*, dan *theoretical triangulation*.

Dalam proses penelitian sumber triangulasi data bersal dari Data Primer dan data Sekunder Data. Data Sekunder data yang dikumpulkan oleh peneliti melalui metode seperti wawancara, survei, observasi. Ini merupakan data mentah yang langsung diperoleh dari responden atau subjek penelitian. Selain data primere peneliti juga Sumber Data Sekunder Data

yang dikumpulkan peneliti dari sumber-sumber yang sudah ada, yakni dokumen, laporan, RPJM, Perdes, serta hasil penelitian sebelumnya. Data ini biasanya digunakan untuk mendukung dan mengonfirmasi temuan dari data primer.

Keabsahan data sangat penting untuk penelitian, keabsahan data harus di cermati serta perlu diperhatikan. Dengan memanfaatkan triangulasi, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh lebih komprehensif dan valid, serta hasil penelitian menjadi lebih dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini sebagaimana digunakan untuk analisis data dan akan digunakan sebagai dasar untuk penarikan kesimpulan supaya penelitian relevan. Dengan cara ini, data yang dikumpulkan memenuhi persyaratan keabsahan data.

